

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum pada dasarnya dinamis dan sistemik. Maka dari itu, kurikulum berorientasi pada apa yang telah dimiliki masyarakat masa kini. Kurikulum yang baik diharapkan bisa menyiapkan program-program yang dapat mewadahi minat dan bakat peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang kontekstual dan holistik agar peserta didik dapat menerima pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat, tidak hanya sekedar hafal materi, melainkan memahami¹.

Pembelajaran yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari berbagai upaya dan inovasi pembelajaran yang diperlukan. Khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan muatan wajib yang terdapat pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPAS memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi pada diri peserta didik seperti mengambil sebuah keputusan, menyelesaikan sebuah masalah, melakukan eksplorasi dan sebagainya². Sejalan dengan tujuan IPAS tersebut maka pembelajaran IPAS sebaiknya dikaitkan dengan masalah yang terdapat di alam sekitar peserta didik.

Berdasarkan pengumpulan data pra-penelitian yang dilakukan dengan wawancara, studi dokumen dan observasi. Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Tanjung Barat 07 Jakarta Selatan yaitu rendahnya pemahaman konsep pada materi IPAS, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih terbatas dan rendahnya kemampuan berpikir kritis yang ditandai dengan ketika guru bertanya hanya beberapa dari peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat dan hanya sedikit pula dari peserta didik yang berani mengajukan

¹ Kemdikbud, "Latar Belakang Kurikulum Merdeka," 2024, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.

² AR Supriatna and Dewi Erika Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Problem Based Learning terhadap Siswa Kelas IV SDN Mekarsari 01, Bekasi," *Jurnal Ilmiah PGSD*, no. 1 (2016).

pertanyaan kepada guru. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar IPAS peserta didik yang masih rendah. Maka dari itu, peserta didik kelas V membutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik, memudahkan peserta didik memahami konsep materi IPAS dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kelana dan Wardani yang mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat melatih keaktifan peserta didik dan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.³

Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS sudah pernah diterapkan, namun *Problem Based Learning* yang diterapkan masih belum optimal dan belum ampuh untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem Based Learning* yang lebih inovatif, efektif dan menarik yaitu dengan memadukan *Problem Based Learning* dengan *mind mapping*. Berdasarkan studi literatur memodifikasi atau mengintegrasikan *Problem Based Learning* dengan berbantuan *mind mapping* terdapat pada langkah *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* merupakan sebuah model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran. Dimana *mind mapping* tersebut dibuat oleh peserta didik berupa gambar dan tulisan yang bentuknya disusun menyerupai pohon bercabang-cabang.

Keunggulan model *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan sebuah masalah. Selain itu, *mind mapping* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam mencari solusi yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna⁴. Dengan model *Problem Based Learning* yang berbantuan *mind mapping* tersebut, peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermanfaat

³ Jajang Bayu Kelana, *Model Pembelajaran IPA SD*, 2021.

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, ed. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

karena masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan *mind mapping* sebagai model yang akan diterapkan pada pembelajaran IPAS relevan dengan tujuan pembelajaran IPAS, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yaitu operasional konkret, dan diharapkan memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran IPAS serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Tanjung Barat 07 Jakarta Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SDN Tanjung Barat 07 Jakarta Selatan”**.

1.2 Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan/keaktifan peserta didik selama pembelajaran IPAS berlangsung.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.
3. Kurangnya kemampuan memahami konsep materi IPAS.
4. Hasil belajar IPAS belum optimal

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 07 Jakarta Selatan. Adapun fokus penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

1.3 Pembatasan Fokus Penelitian

Latar belakang masalah yang dikemukakan di atas masih sangat luas. Sedangkan waktu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti terbatas. Maka agar

⁵ Sri Rumini, *PBL: Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Berbantuan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS SMP* (Jawa Barat: Adab, 2020).

memberikan penjelasan dan arah yang tepat dalam pembahasan skripsi, peneliti memberikan batasan sesuai dengan judul, yaitu sebagai berikut:

1. Model PBL: model PBL yang dimaksud merupakan model berbasis masalah yang akan diterapkan pada pembelajaran IPAS.
2. Hasil belajar: hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil belajar IPAS pada aspek kognitif (pengetahuan).
3. Peserta didik sekolah dasar: peserta didik yang dimaksud yaitu peserta didik pada kelas tinggi Sekolah Dasar, yaitu kelas empat, kelas lima, atau kelas enam.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi yang berkaitan dengan bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Khususnya untuk penerapan model PBL berbantuan *mind mapping* pada muatan pelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti selanjutnya. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

- 2) Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menerapkan model dan media yang bervariasi dalam pembelajaran IPAS.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

